



ANALISIS PELAKSANAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Anindya Zhafira Azurazmi¹, Thalita Nailah Putri², Yunauro Prespi Mubaroq³, Decenni Amelia⁴

Prodi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Kampus II Bekasi

Email: 202210615045@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210615029@mhs.ubharajaya.ac.id,
202210615052@mhs.ubharajaya.ac.id, decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id .

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 1, 2024

Revised December 1, 2024

Accepted December 30, 2024

Kata Kunci:

Pelaksanaan shalat dhuha,
pendidikan karakter, dan karakter
religius.

Keywords:

Implementation of dhuha prayer,
character education, and religious
character.

ABSTRAK

Pendidikan karakter perlu ditingkatkan karena karakter di Indonesia mengalami kemerosotan. Siswa di sekolah dasar terpapar dengan informasi negatif, sehingga lebih mudah meniru hal-hal negatif dalam kehidupan nyata. Karakter religius dalam Islam berarti perilaku dan akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Dalam hal ini, karakter religius siswa di sekolah dasar ditumbuhkan melalui pelaksanaan shalat Dhuha. Pelaksanaan shalat Dhuha bertujuan untuk membentuk perilaku religius dan sosial siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh terpaan yang menyimpang dari teman dan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*literature study*). Data dikumpulkan dengan mencari jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan karakter religius siswa pada pelaksanaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuha bagi siswa akan membentuk karakter siswa yang religius. Dalam melaksanakan shalat dhuha sebagai kebiasaan membentuk karakter religius siswa, membuat mereka setia, loyal, sabar, menghargai, baik hati, belajar pengetahuan agama, takut bersalah, dan merasa bertanggung jawab.

ABSTRAK

Character education needs to be improved because character in Indonesia has deteriorated. Students in elementary school are exposed to negative information, making it easier to imitate negative things in real life. Religious character in Islam means behavior and morals that are in accordance with what is taught in education. Islamic education is not only theoretical but also practical. In this case, the religious character of students in elementary schools is grown through the implementation of Dhuha prayer. The implementation of Dhuha prayer aims to shape students' religious and social behavior so that they are not easily influenced by deviant influences from friends and the surrounding environment. The purpose of this study is to analyze the implementation of Dhuha prayer on the religious character of students in elementary schools. This research uses a literature study research method. Data was collected by searching previous research journals relevant to the analysis of the implementation of dhuha prayer on the religious character of students in elementary schools. The results of this study indicate an increase in the religious character of students in the implementation of dhuha prayer, habituation of dhuha prayer for students will form the character of religious students. In implementing dhuha prayer as a habit of forming students' religious character, making them loyal, loyal, patient, respectful, kind, learning religious knowledge, fearing guilt, and feeling responsible.

1. PENDAHULUAN

*Corresponding author.

E-mail addresses: 202210615045@mhs.ubharajaya.ac.id

Kemajuan suatu negara tidak hanya tercermin dari perkembangan teknologinya, tetapi juga dari kualitas dan sifat sumber daya manusianya serta daya saingnya dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi saat ini. Kemajuan suatu negara dapat dinilai dari peningkatan pemikiran, perilaku, penggunaan dan kualitas pendidikan yang tersedia. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi harus didukung oleh pelatihan dan memiliki akses ke semua sarana dan prasarana yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan tingkatan pengembangan dirinya (Alpian et al. 2019) Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dan merupakan kebutuhan dasar manusia sepanjang hidupnya. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan tingkatannya. Pendidikan meningkatkan kualitas hidup untuk mewujudkan cita-cita. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Laili et al. 2022). Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan tidak hanya memperhatikan kecerdasan para siswa saja, akan tetapi juga mengedepankan karakter yang baik.

Disebutkan dalam kebijakan Pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 bahwa karakter diartikan sebagai serangkaian nilai kebaikan yang mencakup kesadaran akan nilai-nilai tersebut dan Hasrat untuk berbuat baik, menciptakan kehidupan yang bermakna, serta memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini sangat tertanam dalam konsep diri dan perilaku individu. (Pradana 2016). Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan, nusa, dan bangsa. Proses ini meliputi pengembangan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan perilaku yang diperlukan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut (Rasyid et al. 2024). Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang lebih baik serta mengurangi perilaku yang merugikan individu, masyarakat, dan negara. Kasus perundungan yang sering disaksikan di televisi dan media berita tidak hanya terjadi di kalangan remaja, tetapi juga terjadi pada anak-anak sekolah dasar. Di kota Tasikmalaya, Jawa Barat, misalnya, sebuah insiden tragis terjadi ketika seorang siswa kelas V SD mengalami intimidasi dari teman-teman sekelasnya. Peristiwa ini berujung pada depresi berat dan sayangnya, ia meninggal dunia. Kasus ini menyoroti betapa pentingnya pendidikan karakter yang diajarkan sejak usia dini, sebagai upaya untuk membentuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk nilai-nilai fundamental seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami, mempelajari, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sukatin et al. 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter mencakup 18 nilai yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hidayat 2015).

Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai politik merupakan inti dari karakter bangsa. Nilai-nilai ini berasal dari pandangan hidup masyarakat Indonesia, ideologi, agama, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Agama memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendidikan di Indonesia, di mana prestasi keagamaan sering digunakan sebagai ukuran kualitas pendidikan karakter bangsa. Keberhasilan agama seringkali dijadikan parameter kualitas pendidikan karakter bangsa. Berdasarkan UU dan Peraturan Presiden yang telah disebutkan bahwa agama menjadi aspek penting dalam pendidikan nasional, berkontribusi pada pembentukan karakter yang religius serta semangat kebangsaan yang kokoh. Sejak usia dini, siswa perlu dibekali dengan kepribadian yang religius, yang mencerminkan perilaku dan moralitas sesuai ajaran yang ada dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam, misalnya, tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga praktik yang aplikatif. Menurut pupuh faturrohman, salah satu unsur kunci dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pengajaran yang diarahkan kepada siswa (Khair et al. 2020). Pendidikan karakter religius memerlukan metode pembiasaan, karena karakter tidak dapat terbentuk secara instan.

Salah satu kegiatan pembinaan untuk siswa adalah kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dasar yaitu praktik ibadah shalat. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling istimewa bagi umat Islam, dan sangat penting sehingga Allah mewajibkan shalat bagi seluruh umat Islam dan mengharuskan mereka untuk tidak meninggalkannya dalam kondisi apa pun kecuali pada kondisi tertentu yang diharmkan. Secara umum, Shalat dibagi menjadi dua kategori yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah ibadah yang mendatangkan pahala bagi yang melaksanakannya, namun menjadi dosa jika ditinggalkan. Sementara shalat

sunnah adalah ibadah yang juga mendatangkan pahala apabila dilaksanakan, tetapi tidak dianggap dosa jika ditinggalkan. Shalat sunnah bertujuan untuk menutupi kekurangan dalam shalat fardhu dan memiliki keutamaan yang tidak ditemukan dalam jenis shalat lainnya (Jarjis, Judith Stephanie, and Riyanta 2018). Salah satu shalat sunnah yang sangat penting untuk diketahui adalah shalat sunnah Dhuha. Shalat Dhuha merupakan salah satu ibadah yang paling utama dalam komunitas Muslim. Dilaksanakan pada waktu duha, yaitu saat fajar ketika matahari mulai terbit, shalat ini dilakukan sekitar tujuh hingga setelah terbitnya matahari hingga menjelang tengah hari. Banyak yang meyakini bahwa shalat Dhuha dapat meningkatkan rezeki bagi pelaksananya, serta membantu mengabulkan hajat-hajat khusus yang dipanjatkan kepada Allah. (Sarmilah and Windusari 2022). Dengan pelaksanaan shalat dhuha di sekolah dasar biasanya dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin sampai dengan hari Jumat, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan shalat kepada siswa sedini mungkin, agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah shalat dalam keseharian. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih dalam tentang doa, yang merupakan salah satu kewajiban umat Islam, serta meningkatkan kebiasaan berdoa mereka. Pelaksanaan shalat duha setiap hari diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankannya, sekaligus meningkatkan ketakwaan mereka dalam melaksanakan shalat duha dan kegiatan ibadah lainnya. Dengan mengajarkan shalat duha, siswa mulai dikenalkan kepada Allah SWT dan belajar tentang ibadah shalat, termasuk shalat sunnah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sdalam rangka mencari tahu bagaimana pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang akan diulas dalam pembahasan ini: 1) peningkatan karakter religius siswa pada pelaksanaan solat dhuha, 2) pembiasaan solat duha bagi siswa akan membentuk karakter siswa yang religius.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur. Kajian literatur merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada suatu topik tertentu. Salah satu teknik untuk melakukan pembuktian dan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa kajian menggunakan kajian buku, jurnal dan literatur yang menciptakan konsep atau teori yang keduanya itu adalah sebuah keharusan di dalam akademik yang mempunyai tujuan mengembangkan aspek baik secara teoritis maupun praktis. (Rambe et al. 2022)

Pada penelitian ini menggabungkan beberapa referensi dari penelitian terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Sebagai referensi pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan 10 artikel yang sesuai dengan variabel yang teliti.

3. HASIL

Hasil dari penelitian studi literatur ini adalah jurnal yang sesuai dengan kajian penulis yaitu jurnal Nasional dan Internasional dengan total 10 Jurnal. Hasil dari kategori berkaitan dengan analisis pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar. Hasil dari kategori penulis mengerucutkan hasil temuan berdasarkan kajian studi literatur yang akan menjadi dasar teori peneliti. Melalui beberapa hasil yang diperoleh dengan mengidentifikasi artikel atau jurnal, maka pembahasan dalam penelitian ini meliputi tema, nama penulis, tujuan, metode, dan hasil pembahasan yang dimunculkan dalam penelitian.

Pembahasan yang pertama, artikel dengan tema Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan membaca Juz Amma pada kelas XI SMAN 1 Sambit yang diangkat oleh Fella sulfa dengan bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui implementasi implikasi Shalat Dhuha dan membaca Juz Amma. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deksriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam implementasi Shalat Dhuha dan membaca Juz Amma terdapat hambatan dari keluarga dan dar kesadaran peserta didik, 2) Adapun guru yang mendorong dan memotivasi peserta didik pentingnya dalam beribadah dan memberikan motivasi terkait keutamaan Shalat Dhuha dan membaca Juz Amma, 3) Implikasi Shalat Dhuha dan membaca Juz Amma dapat meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta membentuk akhlak peserta didik terhadap sesama. Dari penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa Implementasi shalat dhuha dan membaca juz amma dalam rangka membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi tentu tidak lepas dari beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut antara lain berasal dari faktor keluarga, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam beribadah. Namun untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut tentu adanya faktor pendukung yang merupakan upaya dari guru Pendidikan Agama Islam. Guru selalu crosscheck terkait pembiasaan shalat dhuha maupun membaca juz amma yang dilakukan peserta didik. Selain itu guru selalu memberika pengertian akan

pentingnya ibadah serta memberikan motivasi terkait keutamaan dari pelaksanaan shalat dhuha maupun membaca juz amma. Implikasi shalat dhuha dan membaca juz amma terhadap karakter siswa ialah dapat meningkatkan nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta membentuk akhlak peserta didik terhadap sesama.

Pembahasan yang kedua, artikel dengan tema Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah yang diangkat oleh Prima Danuwara, Giyoto dengan bertujuan untuk Pembentukan karakter religius dan disiplin melalui kebiasaan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Karang duren Sawit Boyolali, Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter religius dan disiplin melalui kebiasaan Shalat Dhuha. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: pembentukan karakter religius dan disiplin dapat dilaksanakan melalui praktik Shalat Dhuha dan karakter religius dan disiplin tersebut mencakup nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dari penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa Karakter religius dan karakter disiplin ditanamkan pada siswa MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali, didasarkan atas pencapaian keberhasilan seseorang yang tidak hanya dapat diraih dalam lingkungan keluarga. Namun, ada peran penting lembaga pendidikan dalam pembentukan karakternyamelalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah.Penanaman karakter religius dan disiplin dapat diterapkan melalui pembiasaan sholat dhuha seperti yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit. Karakter religius yang ditanamkan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah mengandung beberapa nilai-nilai, seperti nilai kejujuran yang tercermin ketika siswa datang ke madrasah belum melakukan wudhu berarti harus wudhu dahulu atas kesadarandiri, karena akan melaksanakan shalat yang salah satu syarat sah shalat adalah wudhu. nilai ketuhanan yang disimbolkan dengan perbedaan yang ada (tinggi badan, warna kulit, usia), namun siswa tetap berdampingan dengan rapat meluruskan shaf dan sama-sama bersujud kepada Allah.

Pembahasan yang ketiga, artikel dengan Tema Analisis Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha Dan Literasi Sekolah Di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang yang diangkat oleh Dwi Cahyadi Wibowo, Tedi Suryadi, Felisa Miftahuda dengan bertujuan untuk untuk mendeskripsikan bagaimana Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha dan Literasi Sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter siswa melalui program shalat dhuha dan literasi siswa dapat menerapkan nilai karakter seperti religius, gemar membaca, jujur, disiplin, toleransi, cinta damai dan peduli sosial. Dari penelitian ini dapat menyimpulkan Penanaman nilai karakter siswa di lingkungan SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang dilaksanakan dengan metode implementasi dengan menerapkan nilai karakter melalui kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun nilai karakter yang sudah diterapkan oleh guru kepada siswa, yaitu: Nilai religius, disiplin, jujur, toleransi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab, mandiri. Maka dalam penanaman nilai karakter di lingkungan sekolah sudah baik dan sudah mencerminkan sekolah teladan. Untuk itu perilaku yang sudah dapat menjadi contoh supaya bisa dikembangkan dan dilestarikan secara terus-menerus.

Pembahasan yang keempat, artikel dengan tema Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang diangkat oleh Mohammad Imam Wahyudin, Muhammad Sofwan dengan bertujuan untuk untuk melihat bagaimana cara guru membentuk pendidikan karakter religius melalui shalat dhuha pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui pembentukan karakter siswa setelah melakukan pembiasaan sholat Dhuha. Pembahasan yang kelima, artikel dengan tema Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa yang diangkat oleh Eni Sri Mulyani dan Hunainah dengan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan disiplin belajar siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD Negeri Kadingding Kecamatan Kibin. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat bahwa masih banyak yang belum mempunyai karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuha dengan kesadaran sendiri masih adanya unsur paksaan dari tuntutan tata tertib sekolah. Tetapi ada juga dengan kesadaran melaksanakan shalat Dhuha, dengan karena sudah terbiasa dan apabila tidak mengerjakan hati terasa tidak tenang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan Karakter religius adalah hasil dari tingkah laku seseorang dimulai dari penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya serta patuh pada ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan agamanya. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu cara dari beberapa cara untuk membentuk karakter religius dalam diri siswa mi Muhammadiyah Buntu. Kegiatan shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 07.00 sampai 11.00 waktu Indonesia Barat, untuk jumlah rakaat paling sedikit 2 rakaat.

Pembahasan yang kelima, artikel dengan tema Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo yang diangkat oleh Nikmatu Sholicha, Nelud Darajatul Aliyah dengan bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pendidikan ulang sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SD Al-Huda Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskripsi dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program sholat dhuha di SD Al-Huda dilakukan melalui beberapa langkah seperti sosialisasi atau penyuluhan kepada orang tua dan para guru, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, pengawasan dan dampingan dari para guru, serta jadwal dan program harian yang sudah disintegrasikan di sekolah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan penelitian ini membawa kita pada kesimpulan bahwa para siswa melakukan shalat dhuha berjamaah pada pukul 07:25 WIB, setelah itu mereka melaksanakan dzikir bersama. Meski shalat Dhuha dilakukan secara disiplin dan efektif, namun sebagian siswa masih memerlukan pengingat agar dapat melaksanakannya lebih rutin.

Pembahasan yang keenam, artikel dengan tema Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha yang diangkat oleh Atika Andayani, Zaini Dahlan yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai konstruksi karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MIS Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlomongan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk sholat dhuha dapat membentuk karakter seorang siswa yaitu: religius, disiplin, tepat waktu, tanggung jawab, dan jujur. Dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya pembiasaan shalat dhuha di MIS Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlomongan terlaksana dengan baik dan terstruktur. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah adalah sebagai salah satu bentuk penanaman karakter yang baik kedalam diri siswa, sehingga diharapkan dengan terbiasa melaksanakan shalat dhuha siswa memiliki kepribadian yang elok serta sesuai dengan syariat Islam. Dari pembiasaan shalat dhuha secara menyeluruh ini berhasil membentuk beberapa karakter baik dalam diri siswa. Karakter-karakter tersebut adalah: (1) Religius; (2) Disiplin; (3) Tepat Waktu; (4) Tanggung Jawab; dan (5) Jujur. Karakter-karakter tersebut sejalan dengan visi dari sekolah untuk membentuk insan yang Qiyamul (Qurani, Ibadah, Akhlak Mulia, dan Unggul).

Pembahasan yang ketujuh, artikel dengan tema Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Pk Baturan yang diangkat oleh Udiana Wahyu Annisa yang bertujuan untuk menganalisa penerapan sholat Dhuha yang dilakukan pada siswa kelas VI di SD Muhammadiyah PK Baturan sebagai guna menanamkan sikap disiplin. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan shalat dhuha ini dapat menimbulkan karakter siswa yaitu sikap disiplin dilihat dari perubahan sikap siswa lebih baik terutama dalam manajemen waktu, dan didukung adanya kerjasama dari para guru, pihak sekolah dan orang tua murid dalam mensukseskan program shalat dhuha. Dari penelitian ini dapat disimpulkan SD Muhammadiyah PK Baturan selain shalat dhuha ada kegiatan keagamaan dalam pembinaan disiplin siswa yang meliputi muroja'ah pagi, membaca al Asmaul Al Husna, jum'at tausiyah atau Kultum. Kegiatan ini juga diselenggarakan guna untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Bagi siswa yang tidak tertib yaitu siswa yang tidak melaksanakan shalat Dhuha tanpa keterangan yang jelas, pihak sekolah memberikan sanksi berupa menjadi pembicara kultum sebanyak 2 kali. Dalam menciptakan rasa nyaman dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru diminta untuk siap menjadi teman dan dapat diajak bertukar pendapat dengan siswa tanpa menghilangkan kewibawaan seorang guru. Dampak pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan sikap disiplin dilihat dari akhlak terhadap Allah SWT, yaitu dapat memperkuat keimanan siswa, meningkatkan giat rajin belajar siswa. siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. siswa dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar.

Pembahasan yang kedelapan, artikel dengan tema Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa yang diangkat oleh Haidar Amran yang bertujuan sebagai pendeskripsian mengurangi perilaku menyimpang pada siswa yang terbilang masih cukup tinggi di lingkungan sekolah dengan membiasakan sholat dhuha secara berjamaah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah dapat berdampak besar terhadap pembentukan karakter siswa pada minimalisasi perilaku menyimpang siswa. Dari penelitian ini dapat disimpulkan Pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah sebagai pembentukan karakter pada siswa didalam mengurangi perilaku menyimpang sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah dengan sistem yang baik dan jelas perlu dilakukan pihak sekolah. Tujuannya untuk menambah minat siswa didalam partisipasinya mengikuti program sholat dhuha berjamaah sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan berkarakter. Program ini sangat perlu dijalankan dan akan sangat dibutuhkan karena dapat menciptakan perilaku siswa yang positif dan dapat menambah pengetahuan siswa seputar pengetahuan Islam diluar pelajaran kelas.

Pembahasan yang kesembilan, artikel dengan tema Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa yang diangkat oleh Eni Sri Mulyani dan Hunainah yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan disiplin belajar siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD Negeri Kadingding Kecamatan Kibin. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa dapat bahwa masih banyak yang belum mempunyai karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuha dengan kesadaran sendiri masih adanya unsur paksaan dari tuntutan tata tertib sekolah. Tetapi ada juga dengan kesadaran melaksanakan shalat Dhuha, dengan karena sudah terbiasa dan apabila tidak mengerjakan hati terasa tidak tenang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan SD Negeri Kadingding Kecamatan Kibin selain shalat dhuha ada kegiatan keagamaan dalam pembinaan disiplin siswa yang meliputi mentoring pagi, ngaji ceria, muroja'ah pagi, membaca Al Husna, jum'at tausiyah (Kultum). Kegiatan ini juga diselenggarakan guna untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada jam 06.30 -07.00 WIB, sebelum jam masuk sekolah yaitu hari Selasa sampai Jum'at. Dalam pelaksanaannya pihak guru membentuk penanggung jawab pada setiap kelas yang bertujuan untuk mengawasi teman-temannya pada saat berlangsungnya shalat dhuha. Untuk pelaksanaan shalat Dhuha dilaksanakan berjamaah di lapangan halaman sekolah, ini dikarenakan kondisi tempat yang kurang memadai. Jumlah raka'at shalat dhuha yang dikerjakan siswa adalah 2 rokaat, memang dilatih 2 rokaat dulu yang terpenting siswa tertib dalam melaksanakan shalat.

Pembahasan yang kesepuluh, artikel dengan tema Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak yang diangkat oleh Ahmad Yusro Handika bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter religius siswa melalui program sholat dhuha dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat program sholat dhuha berjamaah dapat pengembangan karakter religius siswa Di SDN 2 Siswa Bangun Seputih Banyak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan karakter religius melalui program shalat dhuha, dalam membentuk karakter religius diantaranya mengembangkan sopan santun, dilakukan dengan sistematis pembiasaan, ceramah, dan teladan. Supaya siswa dapat mengerti sholat dhuha itu untuk apa, dan dari sholat dhuha itu karakter yang terbentuk dari pembiasaan tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Program sholat dhuha berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak memiliki tujuan utama yaitu pengembangan karakter religius siswa. Sikap murid terhadap guru dan kepala sekolah setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah adalah mengucapkan salam sebagai tanda sopan santun. Kegiatan pembukaan pembelajaran di sekolah melibatkan doa bersama dan membaca juz amma. Manfaat sholat dhuha yang dijelaskan kepada siswa-siswi adalah ketenangan jiwa dan kemudahan rezeki.

4. PEMBAHASAN

1. Kajian Karakter Religius

Seorang yang menghayati akan nilai ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada dirinya, maka hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang lain (Aprilia and Sajari 2022). Menurut Heri Gunawan (2014) karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (Syaroh and Mizani 2020). Selanjutnya pengertian dari Kemendiknas (2010) dalam Taqiyudin, Syafe'i, dan Abdurrahman (2021) yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. (2021) karakter religius adalah sikap taat kepada ajaran, damai dan tenram terhadap manusia lain yang memeluk agama yang berbeda serta bertoleransi terhadap peribadahan agama yang berbeda dengan agama yang dianutnya (Rahmawati et al. 2021). Dan berdasarkan pandangan Ary Ginanjar seperti yang terdapat dalam karya Pratiwi, Farida, dan Trisnani (2017) yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. (2021) karakter religius mengacu kepada *asma'ul husna* sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari (A. ILYAS ISMAIL 2017).

Kesimpulan dari definisi-definisi diatas, bahwa karakter religius merupakan hasil penghayatan dan pengamatan seseorang terhadap keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dan agamanya atas perintah untuk dilaksanakan dan meninggalkan perbuatan yang harus ditinggalkan.

- Pandangan Glock dan Stark dalam Lies Arifah yang dikutip oleh Miftahul Jannah membagi karakter religius ke dalam lima aspek, yakni:
 - a. *Religious belief* atau aspek keyakinan, yakni meyakini adanya Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agama yang dianutnya,

- b. *Religious practice* atau aspek peribadatan, yakni berkaitan dengan keterikatan seseorang yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku yang ditentukan oleh agama yang dianutnya seperti tata cara melakukan ibadah.
- c. *Religious feeling* atau aspek penghayatan, yakni gambaran perasaan yang dirasakan seseorang dalam beragama atau seberapa jauh dalam menghayati kegiatan dalam ritual keagamaan seperti kekhusyukan dalam beribadah.
- d. *Religious knowledge* atau aspek pengetahuan, yakni aspek yang berkaitan untuk menambahkan pengetahuan akan agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* atau efek pengamalan, yakni penerapan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya atas apa yang diketahuinya dari agama yang dianutnya dan kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah disebutkan dapat disimpulkan yaitu aspek pertama *religious belief* (aspek keyakinan) yakni mempercayai atau meyakini adanya Tuhan dan makhluk yang telah diciptakannya termasuk makhluk ghaib dan menerima ajaran-ajaran agama yang dianut, dilanjut dengan yang kedua yaitu *Religious practice* (aspek peribadatan) setiap agama melakukan penyembahan kepada Tuhannya, dan bagaimana tata cara dalam melakukan ibadah yang dirasakan seseorang dalam beragama dalam menghayati kegiatan ritual keagamaan seperti kekhusyukan dalam beribadah yang termasuk dari *Religious feeling* (aspek penghayatan), selanjutnya yang keempat *Religious knowledge* (aspek pengetahuan) yaitu menambah pengetahuan agama yang dianutnya seperti mengetahui wawasan, terutama ajaran moral atau mengetahui hal-hal yang sakral, dan yang kelima yaitu *religious effect* (efek pengamalan) yakni menerapkan apa yang sudah diajarkan dalam agamanya dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya (Asiva Noor Rachmayani 2015).

Sebagai seorang muslim seharusnya memiliki pandangan hidup, yang dimana hidup berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan semata-mata untuk dunia melainkan di akhirat kelak. Karakter religius seorang muslim bersumber kepada tauhid melalui sumber dari Al-Quran, dan Hadist para nabi, nabi yang harus kita teladani adalah nabi Muhammad SAW.

2. Kajian Shalat Dhuha

Sholat Dhuha yang terdiri dari dua kata: "sholat" dan "duha," merupakan bentuk komunikasi inti antara hamba dan Allah, mengandung doa, permohonan, harapan, dan berbagai ungkapan batin. Kata "duha" merujuk pada waktu tertentu, yakni saat matahari mulai terbit. Sholat Duha dilakukan ketika matahari telah naik setinggi sekitar tujuh hasta, pada rentang waktu dari terbitnya matahari hingga menjelang waktu Zuhur (Faiz, Agus Muchsin, and Wahidin 2020). Sholat Dhuha dapat dilaksanakan dalam dua rakaat hingga dua belas rakaat. Menurut Zakiya, waktu pelaksanaan Shalat Dhuha dimulai setelah matahari terbit sekitar pukul 07.00 WIB dan berakhir sebelum matahari berada di puncak langit, yaitu menjelang waktu Zuhur. Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Shalat Dhuha adalah salah satu sholat sunnah yang dilaksanakan secara spontan di pagi hari, antara pukul 07:00 hingga 11:00 WIB, sebelum masuknya waktu Zuhur. Minimum rakaat yang harus dilaksanakan adalah dua, dan maksimum dua belas rakaat. (Danuwara and Giyoto 2024)

Shalat Dhuha memiliki jumlah rakaat yang bervariasi, dengan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat. Shalat ini dilakukan secara individual dan tidak berjamaah, pada waktu dhuha, yaitu sekitar pukul tujuh hingga sebelum perpindahan waktu shalat dzuhur. Berikut adalah tata cara pelaksanaan shalat Dhuha:

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Membaca doa iftitah
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Membaca surah atau ayat dari Al-Qur'an

Menurut Syaikh Ash Shan'ani dalam karya beliau, Subulus Salam, mengutip pendapat Ibnu Al-Qayyim yang menyebutkan enam hukum terkait pelaksanaan sholat dhuha. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Sholat dhuha termasuk sunnah muakkad.
- b. Pelaksanaannya tidak disyariatkan kecuali didasari oleh suatu sebab.
- c. Secara dasar, hukum sholat dhuha tidak dianggap sunnah.

- d. Sholat ini sebaiknya dilakukan sesekali, dengan kemungkinan untuk ditinggalkan pada waktu tertentu;
- e. tidak dianjurkan untuk melaksanakannya secara terus-menerus.
- f. Sangat disunnahkan untuk melaksanakan sholat dhuha di rumah.

Bahwa salah satu manfaat melaksanakan sholat dhuha ini adalah dapat mencerahkan hati maupun jiwa setiap muslim yang melaksanakannya. Oleh karena itu, akan lebih baiknya apabila pembiasaan sholat sunnah dhuha ini sudah mulai ditanamkan sejak dini didalam diri anak. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk akhlak mulia dan meminimalisir perilaku negatif pada anak (Danuwara and Giyoto 2024). Dari kutipan buku "Berkah Sholat Dhuha" karya M. Khalilurrahman Al Mahfani, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari melaksanakan sholat dhuha bagi yang menunaikan, antara lain:

- a. Hati yang tenang.
- b. Membuat pikiran lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik yang terjaga.
- d. Dimudahkan dalam segala urusan.
- e. Mendapatkan rizki dengan tidak disangka-sangka.

Dengan pembiasaan Shalat Dhuha tidak akan kekurangan atas rezeki mereka, dan akan mendapatkan limpahan rahmat dan karunia yang Allah berikan, dengan begitu Shalat Dhuha dipercaya dapat membina akhlak manusia dan dijauhkan dari sifat atau perilaku negatif yang berada di dalam diri manusia (Schütze 1997). Berikut ada beberapa keutamaan - keutamaan yang dapat dirasakan dari shalat dhuha adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi sarana untuk mengingat Allah swt.
- b. Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati,
- c. Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki, dan
- d. Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.^[1]

Dari keutamaan-keutamaan Shalat Dhuha diatas dapat disimpulkan bahwa banyak keutamaan yang dapat diperoleh kepada hambanya dari melaksanakan Shalat Dhuha seperti mengingat adanya Allah, mencari ketentraman hati, diberikan rezeki yang berlimpah, dan membentuk sikap budi pekerti yang baik. Maka hal yang wajar apabila Shalat Dhuha dikategorikan sebagai Shalat sunnah yang :di anjurkan karena para nabi memberikan hadis yang sahih tentang Shalat Dhuha, diantaranya ialah :

1. Sholat dhuha adalah sedekah yang baik

"Setiap pagi setiap ruas anggota badan kalian wajib dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah dan melarang berbuat mungkar adalah sedekah, semua itu dapat diganti dengan sholat dhuha dua rakaat." (HR. Muslim)

2. Sholat dhuha membawa kecukupan rizqi

"Allah azza wa jalla berfirman: wahai anak adam jangan sekali kali kamu malas mengerjakan empat rakaat pada awal siang, nanti kami akan mencukupi kebutuhanmu pada akhirnya." (HR. Abu daud, Ahmad, Tirmidzi).

Sholat dhuha mempunyai keutamaan yang dapat memunculkan keseimbangan antara dimensi manusia, seperti dimensi psikis, fisik, dan batin spiritual. Adanya ketiga dimensi tersebut, manusia dapat memberikan keseimbangan dari ketiga dimensi, terkhusus dimensi batin spiritual (Rosada, 20202). Dengan kebiasaan shalat dhuha , seseorang tidak akan diragukan lagi dalam kerahmatan dan karunia yang Allah berikan. Dengan begitu sholat dhuha ini dipercaya dapat membina akhlak manusia dan mengurangi perilaku negatif yang berada didalam diri manusia.

Shalat dhuha hukumnya sunah muakad (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakan dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad. Anjuran melaksanakan shalat dhuha sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Abu Hurairah Ra, yang artinya : "Kekasihku, Rasulullah SAW.,berwasiat kepadaku dengan tiga perkara, yaitu berpuasa selama tiga hari setiap bulannya, dua rakaat shalat Dhuha, dan mengerjakan shalat Witir sebelum aku tidur". (HR. Bukhari dan Muslim) (Mauliddiyah 2021).

3. Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius siswa

Pendidikan karakter religius merupakan elemen krusial dalam pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kedekatan dengan nilai-nilai spiritual. Penanaman karakter religius pada anak-anak di SD ini diwujudkan dalam beberapa tahap yang melibatkan guru, siswa, dan orangtua. Shalat Dhuha dipilih

sebagai salah satu metode pembiasaan karakter religius karena memiliki nilai pahala yang besar, dan akan diberikan rezeki yang berlimpah dari Allah. Melalui shalat ini peserta didik mampu memberikan “*sedekah*” kepada dirinya sendiri karena melakukan hal yang positif bagi tubuhnya dengan menggerakkan sendi ketika shalat sebab gerakan shalat banyak manfaat kesehatan.

Program shalat dhuha di beberapa sekolah dasar seperti artikel atau jurnal yang saya ambil memiliki tujuan bukan hanya mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab melainkan membangun karakter religius untuk mendekatkan diri kepada Tuhan nya karena terbiasa melakukan hal tersebut peserta didik apabila tidak mengerjakan shalat dhuha hati terasa tidak tenang dan gelisah, menimbulkan sikap kejujuran kepada peserta didik, memiliki rasa tanggung jawab dalam manajemen waktu, memiliki sikap gotong royong seperti pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan di lapangan peserta didik harus menggelarkan tikar bersama-sama. Sekolah pun memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung program shalat dhuha, dan dukungan dari para guru dan orang tua, bukan sekedar mengajarkan para guru juga melaksanakan shalat dhuha dengan tertib secara berjamaah.

Dari program shalat dhuha di sekolah memiliki beberapa unsur karakter religius yang ditanamkan kepada siswa seperti nilai ketuhanan yang tercermin pada peserta didik pada pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri yang merupakan sarana komunikasi hamba dengan sang pencipta. Kemudian komunikasi ditutup dengan doa yang dipanjatkan untuk memohon ampun serta petunjuk kepada Allah serta memudahkan segala urusan dan dilancarkan rezeki, yang merupakan keutamaan dan manfaat bagi orang yang melaksanakan shalat dhuha. Selain itu, terdapat juga sikap istiqomah yang mengajarkan siswa terus konsisten dalam menjalankan ibadah, dan menahan diri dari sifat yang buruk atau negatif kepada sekitar.

5. SIMPULAN

Karakter religius merupakan hasil dari tingkah laku seseorang dimulai dari penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya serta patuh pada ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan agamanya. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu cara dari beberapa cara untuk membentuk karakter religius dalam diri siswa. Dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan rutin dan berulang agar tercipta kebiasaan dalam diri. Pembiasaan yang baik akan menciptakan pribadi yang baik, juga sebaliknya. Usia anak-anak terutama usia sekolah dasar, dari sisi keluarga, lingkungan dan sekolah sudah seharusnya menciptakan pembiasaan yang baik agar tertanam dalam diri anak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang maha esa, atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata kuliah ekstrakurikuler. Penulis menyadari bahwasanya dalam menyusun artikel ini tanpa adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, akan sulit untuk menyelesaikan tugas artikel ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu selama ini, khususnya untuk Decenni Amelia, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dalam penyusunan artikel. Untuk itu juga, penulis terbuka untuk kritik dan saran yang membangun perbaiki dalam penulisan artikel ini.

7. DAFTAR RUJUKAN

- A. ILYAS ISMAIL. 2017. “Islam Progresif Di Indonesia.” : 93–110.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. 2019. “Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia.” *Jurnal Buana Pengabdian* 1(1): 66–72.
- Aprilia, Selvia, and Dimyati Sajari. 2022. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha.” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5(2): 211–22.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.*
- Danuwara, Prima, and Giyoto Giyoto. 2024. “Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7(1): 31–40.
- Faiz, Abd. Karim, Agus Muchsin, and Wahidin. 2020. “Studi Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak.” *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 18(2): 269–82.

- Hidayat, Yusuf. 2015. "Jurnal Komunitas." *Empowerment Strategy Through Salak Fruit* 7(1): 133–43.
- Jarjis, Muhammad, Wandita S Judith Stephanie, and Doni Riyanta. 2018. "SholatKu: Aplikasi Pengenalan Sholat Sunnah Untuk Anak-Anak Berbasis Augmented Reality." *Proceeding of Applied Science* 721 4(2): 714–21.
- Khair, Hubbil, Stit Darul, Ulum Kotabaru, and Kalimantan Selatan. 2020. "Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis Di Era Globalisasi." 3(2): 50.
- Laili, Vita Sabrina Azda, Dyas Aditya Rey Ananda, Guntur Adi Putra, and Muhammad Wahyu Prahardana. 2022. "Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi." *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 16(2): 265.
- Mauliddiyah, Nurul L. 2021. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する分散構造分析Title." : 6.
- Pradana, Yudha. 2016. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah." *Untirta Civic Education Journal* 1(1).
- Rahmawati, Neng Rina et al. 2021. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10(4): 535.
- Rambe, N, M Fadli, M Yazid, and S Husni. 2022. "Kajian Literatur Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sintaksis* 4(04): 18–30. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/244%0Ahttps://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/244/246>.
- Rasyid, Ramli et al. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8(2): 1278–85.
- Sarmilah, and Sefty Windusari. 2022. "Interpretasi Waktu Dan Pelaksanaan Salat Dhuha Dalam Kajian Hadis." *C-TiaRS* 1(1): 116–17.
- Schütze, Oliver. 1997. "Artikel A–Z." *Metzler Lexikon Antiker Autoren VIII*: 1–770.
- Sukatin et al. 2022. "Pendidikan Karakter Anak." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2(2): 7–13.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3(1): 63–82.